

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan mulut merupakan komponen integral dari kesehatan umum. Faktor-faktor penyebab dan risiko penyakit mulut sering sama dengan yang terlibat dalam penyakit umum. Kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, pendidikan dan pengembangan anak, keluarga dan masyarakat dapat dipengaruhi oleh kesehatan mulut (Ramadhan, 2016)

Persentase penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut Riskesdas tahun 2013 dan 2018 meningkat dari 25,9% menjadi 57,6%. Banyak sekali permasalahan kesehatan yang dijumpai, contohnya gigi berlubang, kelainan bentuk rahang, kelainan fungsi kunyah dan lainnya. Hal ini menandakan adanya permasalahan yaitu minimnya kesadaran dan pengetahuan kesehatan gigi di masyarakat (Widhiastutiningsih *et al.*, 2015)

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi dia tidak mampu mengenal, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan. Ketika seseorang berada dalam tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi, maka perhatian terhadap kesehatan gigi akan semakin tinggi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor dari predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah

kepada timbulnya penyakit. Pengetahuan ini erat pula kaitannya dengan sikap seseorang tentang penyakit dan upaya pencegahannya (Harto, 2010, *cit* Faisal, 2018)

Mahasiswa merupakan kalangan terpelajar yang berpendidikan tinggi dan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih luas jika dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan ilmu yang dipelajari, mahasiswa dapat dipilah menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan. Mahasiswa kesehatan lebih mempelajari tentang kesehatan mulai dari penyakit bahkan dengan pengobatannya, sehingga tingkat pengetahuan tentang kesehatan lebih tinggi daripada mahasiswa non kesehatan (Rohmawati, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan tanggal 2 Februari 2021 pada pengurus mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dari lima jurusan yang berbeda, didapatkan hasil sebanyak 50% mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori baik ditandai dengan 10% mahasiswa mendapat skor 16, 30% mahasiswa dengan skor 17, dan 10% mahasiswa dengan skor 18. Mahasiswa dengan kategori tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sedang berjumlah 50% mahasiswa ditandai dengan masing-masing 10% mendapat skor 12, 13, 14, dan 20% mahasiswa dengan skor 15. Tidak didapatkan mahasiswa dengan kategori tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut buruk.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa perguruan tinggi kesehatan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa perguruan tinggi kesehatan.

### 2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin responden.

b. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan usia responden.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup bidang promotif.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menjadi salah satu acuan tentang gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa perguruan tinggi kesehatan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat terutama remaja agar lebih memperhatikan mengenai kesehatan gigi dan mulut agar selalu terjaga dan tidak timbul berbagai macam penyakit gigi dan mulut.

### b. Untuk Instansi Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada remaja terutama mahasiswa.

### c. Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan

Diharapkan dapat meningkatkan perhatian mengenai kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa, khususnya mahasiswa perguruan tinggi kesehatan.

## **F. Keaslian Penelitian**

1. Utami (2020) melakukan penelitian dengan judul: "Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Jumlah Karies pada Siswa SMP Ma'arif Gamping" dengan hasil menyatakan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa termasuk dalam kriteria tinggi dan jumlah karies gigi siswa termasuk dalam kriteria rendah.

Persamaan dari penelitian ini yaitu mencari tahu mengenai tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, perbedaan terdapat pada populasi yang diteliti dan dilakukannya pengecekan karies gigi. (Utami, 2020)

2. Rahtyanti (2018) melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017” dengan hasil penelitian terdapat hubungan signifikan karies gigi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember tahun akademik 2016/2017 dengan kekuatan korelasi sedang. Persamaan dari penelitian ini adalah menentukan tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa kesehatan, perbedaan terdapat pada dilakukannya pengecekan karies gigi. (Rahtyanti *et al.*, 2018)